

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam Kedu merupakan ayam lokal asli Indonesia yang banyak dijumpai di daerah Temanggung, Jawa Tengah. Ayam Kedu memiliki ciri-ciri bulu berwarna hitam, paruh berwarna hitam, dan jengger berwarna hitam dan merah. Ayam kedu dikenal sebagai ayam tipe dwiguna yaitu sebagai ayam pedaging dan ayam petelur (Suprijatna dkk., 2005). Kemampuan ayam Kedu dalam memproduksi telur adalah 215 butir/tahun, ayam Merawang 190 butir/tahun, ayam Sentul 150 butir/tahun, ayam Pelung 144 butir/tahun dan ayam kampung 112 butir/tahun (Menteri Pertanian, 2006).

Ayam Kedu dalam perkembangannya mengalami penurunan populasi dan produktivitas (Suthama, 2006). Penurunan populasi dan produktivitas disebabkan karena banyaknya ayam Kedu yang disilangkan dengan ayam jenis lain, sistem pemeliharaan yang masih ekstensif dan pemberian pakan yang kurang terkendali. Salah satu cara untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ayam Kedu adalah melakukan seleksi betina yang unggul agar diperoleh telur yang berkualitas baik sehingga dapat meningkatkan fertilitas dan daya tetas telur serta memperbaiki bobot *day old chick* (DOC) ayam Kedu yang dihasilkan. Cara untuk memperoleh induk yang baik dapat dilakukan dengan cara seleksi bobot badan ayam Kedu pada saat masa perkawinan dan masa bertelur.

Ayam Kedu jantan dan betina umur 5 bulan yang baik memiliki bobot badan antara 1400 – 1500 g/ekor dan 1200 – 1300 g/ekor (Muryanto, 2010).

Bobot badan ayam Kedu diperkirakan memiliki keterkaitan dengan fertilitas, daya tetas dan bobot tetas. Menurut Saputro (2016) bahwa ayam Kedu dengan bobot badan 1,5 – 2 kg dapat menghasilkan persentase fertilitas dan persentase daya tetas sebesar 80 – 90%.

Ayam Kedu yang digunakan dalam materi penelitian ini merupakan ayam Kedu generasi pertama (G_1). G_1 merupakan hasil atau keturunan dari tetua (G_0) yang disilangkan sesama G_0 . Tujuan dibentuk G_1 adalah untuk memperoleh ayam Kedu yang murni tanpa adanya campuran ayam lain. Diharapkan ayam Kedu yang sudah murni memiliki produktivitas yang lebih baik dibandingkan ayam Kedu yang masih terdapat campuran ayam lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan bobot badan induk ayam Kedu jengger hitam dan jengger merah generasi pertama terhadap fertilitas, daya tetas dan bobot tetas pada ayam Kedu jengger merah dan jengger hitam. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi bagi peternak dan masyarakat untuk menentukan bobot badan induk ayam Kedu jengger hitam dan jengger merah yang sesuai agar menghasilkan fertilitas, daya tetas dan bobot tetas telur yang baik.